

## PENGARUH PERATURAN KELAS TERHADAP KEDISIPLINAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KB TK PKP JAKARTA ISLAMIC SCHOOL CIRACAS JAKARTA TIMUR

Titik Anggraeni  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Email: titikanggraeni45@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari peraturan kelas terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di KB TK PKP Jakarta Islamic School Ciracas Jakarta Timur serta menganalisis faktor yang paling dominan mempengaruhi pada kedisiplinana anak usia 5-6 tahun pada semester 1 tahun ajaran 2018-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik berusia 5-6 tahun di KB TK PKP Jakarta Islamic School sebanyak 38 peserta didik. Sampel yang diambil sebanyak 38 responden dengan menggunakan teknik sampling jenuh, teknik pengambilan sampel berdasarkan populasi yang telah ditentukan terlebih dahulu. Berdasarkan analisis data dan statistik, indikator-indikator pada penelitian ini bersifat valid dan variabelnya bersifat reabel. Pada pengujian asumsi klasik, data berdistribusi normal, homogeny, dan linier. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier, diperoleh koefisien regresi 0,174 dan dengan nilai  $t_{hitung}$  2,257. Oleh karena itu, hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara peraturan kelas mengenai kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di KB TK PKP Jakarta Islamic School sebesar 17,4 % dan sisanya sebesar 82,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Peraturan kelas, Kedisiplinan, pendidikan anak usia dini.

### PENDAHULUAN

Setiap peserta didik unik dan memiliki karakter yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) didalam kelas, maka guru harus membuat peraturan kelas. Namun tidak hanya guru saja yang membuat akan tetapi atas kesepakatan bersama. Perilaku peserta didik akan terbentuk dengan baik, suatu perilaku akan menjadi kuat atau menjadi lemah tergantung dari konsekuensi yang diterima berupa hadiah dan hukuman. Hal tersebut sudah menjadi bahan dasar psikologi sebagai contoh, membuat peraturan kelas agar kegiatan didalam kelas tetap kondusif dengan adanya peraturan “peserta didik dapat bekerja sama dengan guru kelas ketika didalam kelas”.

Disiplin merupakan proses pembentukan karakter agar seseorang menjadi pribadi yang lebih baik. Proses

mendisiplinkan untuk anak usia dini bukanlah proses yang singkat. Pendidik secara konsisten dan berkala diharapkan terlibat dalam pembentukan kedisiplinan, sehingga anak yang telah dibentuk kedisiplinanya dapat melakukan kegiatan yang diharapkan, sehingga anak tersebut dapat mengontrol dirinya sendiri dalam melakukan kegiatan yang diberikan. yang akan mempengaruhi pola interaksinya di lingkungan Sebagai contoh untuk jangka panjang bagi peserta didik yang telah dibentuk karakter kedisiplinannya sejak usia dini terkhusus pada usia 5-6 tahun, anak tersebut akan menjadi sosok pribadi yang memiliki tujuan hidup yang terorganisir.

Salah satu cara untuk melatih kedisiplinan peserta didik yaitu dengan membuat kesepakatan di dalam kelas, guru melibatkan peserta didik dalam peraturan yang merupakan hasil kesepakatan

bersama. Peraturan kelas tersebut dibuat bertujuan terbentuknya tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik. Peraturan kelas yang dapat disusun berdasarkan kesepakatan bersama, dengan cara guru akan mendiskusikan peraturan tersebut dengan para siswa saat hari pertama atau kedua dimulainya ajaran baru, sangat menekankan fokus ini selama beberapa minggu pertama, dan secara konsisten menegakkan peraturan setelahnya contoh peraturan yang dapat diimplentasikan dikelas sebagai berikut, mempergunakan tangan dan kakinya sesuai dengan fungsinya.

Menurut Hurlock bahwa, "Peraturan adalah pola yang dibuat untuk membentuk tingkah laku peserta didik." (Hurlock, 1999:30) Pola tersebut ditetapkan oleh pendidik dengan tujuan untuk membekali peserta didik dengan peraturan yang telah disepakati tujuannya agar peserta didik dapat terbentuk tingkah laku yang baik serta menjadi pembiasaan yang baik.

Pengertian kelas menurut Hornby diartikan sebagai, " *Room where* diajar atau menjalani proses pembelajaran.(Dahim, 2002: 40) Tempat yang didalamnya terdapat seseorang untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Ubaedy mengatakan bahwa, Disiplin adalah proses latihan agar anak belajar energi tuhani didalam diinya, misalnya cinta kebaikan, cinta berbuat baik kepada sesama, menghindari hal-hal yang merugikan atau membahayakan dirinya untuk jangka pendek dan jangka panjang. (Ubaedy,2009:109)

Peneliti menggunakan peserta didik usia 5-6 tahun yaitu di KB TK PKP Jakart

Islamic School Ciracas Jakarta Timur. sebagai objek penelitian karena peserta didik usia 5-6 tahun sangat tepat jika diberikan peraturan kelas sehingga akan menjadi pembiasaan disiplin jika diterapkannya sejak usia dini. Berdasarkan fenomena yang terdapat di KB TK PKP ditemukan ada peraturan kelas yang membuat peserta didik dapat disiplin namun yang menjadi perbedaan peraturan kelas tersebut adalah pada proses pembuatannya serta pengaplikasian peraturan kelas tersebut.

Masalah yang umum adalah dalam pembuatan peraturan kelas dibuat satu pihak sehingga mengakibatkan peraturan tersebut dibuat karena kebutuhan seorang pendidik, padahal jika peraturan tersebut dibuat oleh dua pihak terkait akan menjadikan peraturan yang memiliki esensi positif baik untuk peserta didik dan pendidik. Esensi peraturan untuk peserta didik adalah untuk memodifikasi perilaku menjadi yang lebih baik melalui batasan batasan peraturan yang telah dibuat oleh peserta didik dan pendidik dan esensi untuk pendidik pada peraturan adalah untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran yang akan disampaikan pendidik akan samapi ke peserta didik dengan maksimal.

Selain peraturan kelas yang berpengaruh pada kedisiplinan anak usia 5-6 tahun, konsisten serta konsekuen peserta didik terutama pendidik menjadi hal yang penting untuk membentuk pembiasaan hidup disiplin sejak dini yang nantinya akan menjadi pembiasaan diri yang positif jangka panjang. Ketika peserta didik dibiasakan hidup disiplin

sejak dini, maka sangat diharapkan ketika dewasa nanti peserta didik memiliki tujuan hidup yang sangat sistematis serta dapat memutuskan pilihan dengan dapat menerima semua konsekuensi atas pilihannya dal lain sebagainya.

Peraturan menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipenuhi oleh siswa. Tata tertib menunjuk pada patokan atau standard untuk aktivitas khusus. Sehingga dengan adanya peraturan kelas memiliki banyak esensi baik dalam pembiasaan anak yang kan menjadi karakter disiplin peserta didik.

Hogg mengatakan bahwa, "Tujuan akhir disiplin dengan kesadaran adalah membantu anak mendapatkan kendali diri, dengan disiplin juga membantu peserta didik untuk mengontrol perilaku dan memodifikasi perilaku anak menjadi yang lebih baik, sebagai contoh anak yang dibiasakan sejak dini untuk berbicara lemah lembut dan selalu diingatkan untuk melakukan hal tersebut sehingga menjadi pembiasaan maka peserta didik akan menjadi berubah perilakunya. Sebaliknya jika pembiasaan ini tidak dilakukan secara konsisiten maka tujuan akhir disiplin yaitu untuk merubah perilaku tidak akan tercapai.

Menurut Maman Rahman," Peraturan dan tata tertib kelas yang diterapkan setiap hari dan dengan kontrol yang terus menerus maka peserta didik akan terbiasa disiplin. Kelas harus mempunyai peraturan kelas. Peraturan dan tata tertib kelas ini harus dijelaskan dan dicontohkan oleh guru kepada peserta didik serta dilaksanakan secara terus

menerus. Peraturan kelas merupakan alat untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada peserta didik menjadi lebih baik".

Dalam hal khusus guru-guru memerlukan pertimbangan tentang hubungan program disiplin yang dibuat dengan motivasi individu para peserta didik. Dalam menegakan peraturan kelas guru perlu mengkomunikasikan kepada peserta didik bagaimana para peserta didik seharusnya bertingkah laku dan apa yang akan terjadi bila peserta didik berkelakuan menyimpang serta peserta didik mengetahui akan ada konsekuensi dari setiap perilaku.

Keonig mengatakan bahwa, "Memiliki sistem disiplin yang terstruktur akan sangat membantu. Yang ideal adalah sistem semacam *smart discipline* yang menyertakan peraturan dan konsekuensi, karena dengan adanya konsekuensi akan sangat membantu mengontrol perilaku peserta didik serta akan menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, berbicara lemah lembut dikelas akan diberlakukan kepada semua orang, sehingga ketika orang lain mendengar merasa senang.

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberikan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang melanggar tata tertib. Akan tetapi,

hukuman dimaksud sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik.

Lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberi gambaran lingkungan peserta didik yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh sungguh dan kompetitif dalam kegiatan pembelajarannya. Lingkungan disiplin seperti itu ikut memberikan andil lahirnya peserta didik yang berprestasi dengan kepribadian unggul. Disana ada dan terjadi kompetisi positif diantara mereka.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 137 Tahun 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini: 1) tahu akan haknya; 2) menaati aturan kelas; (kegiatan, aturan); 3) mengatur diri sendiri; 4) bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri; 5) mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

Faktor yang dapat berpengaruh pada Pembentukan Disiplin Individu: 1) Teladan Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. 2) Lingkungan Berdisiplin

Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada dilingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. 3) Latihan berdisiplin, disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang ulang dan

membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Terkhusus pada usia 3-6 tahun tahap ini anak akan meningkatkan kemampuan berbahasa dan kemampuan untuk melakukan kegiatan yang bertujuan anak mulai memperhatikan dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Pencapaian perkembangan kemandirian anak dan pada usia 5-6 tahun sudah mulai diterapkan kemandirian dengan muai dibiasakannya dengan disertai peraturan agar lebih konsisten dan disiplin dengan peraturan yang dibuat oleh dua pihak dengan kesepakatan dua pihak juga.

Anak usia dini merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran pada terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.

Penggunaan istilah anak usia dini dalam PAUD mengindikasikan kesadaran yang tinggi pada pihak pemerintah dan sebagai pemerhati pendidikan untuk menangani pendidikan anak-anak secara profesional dan serius. Pada masa anak usia dini kualitas hidup seseorang memiliki makna dan pengaruh yang luar biasa untuk kehidupan selanjutnya. Periode anak usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori dan

aspek perkembangan yang lainnya. Artinya terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini maka dapat mengakibatkan terhambatnya pada masa-masa selanjutnya.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai The Golden Age (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini, penulis menggunakan metode sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Artinya seluruh anggota sampel menjadi objek peneliti .

Penelitian ini dilaksanakan diKB TK PKP Jakarta Islamic School Ciracas Jakarta Timur, pada tahun ajaran 2017-2018. Minggu ke 4 dan 1 bulan Juli-Agustus 2018. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik TK B yang usianya 5-6 tahun dengan jumlah 38 peserta didik. Variabel dalam penelitian ini adalah peraturan kelas yang akan diteliti pada nilai kedisiplinan anak usia 5-6 tahun.

**Tabel 1 Daftar Responden**

No	Kelompok	Jumlah Responden
1	B1	19
2	B2	19
Jumlah		38

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Kerlinger dalam Ridwan mengatakan penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.(Ahmad,2016:20)

Dalam penelitian jenis survei ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data yang diperoleh dan akan dikumpulkan. Dalam penelitian ini data dan informasi tentang pengaruh peraturan kelas terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun. Dengan begitu peneliti menghendaki adanya temuan-temuan baru mengenai penelitian ini. Dari penelitain ini nantinya akan di deskripsikan dan juga dapat di gambarkan mengenai pengaruh peraturan kelas terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di KB TK PKP Jakarta Islamic School Ciracas Jakarta Timur.(John,2009:17).

**1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, dalam hal ini normalitas yang akan digunakan oleh peneliti dengan menggunakan teknik *statistic non parametik one simple Kolmogrov-Smirnov*, pada tara signifikan = 0,05, kaidah yang digunakan adalah jika  $p > 0,05$ , maka sebarannya normal,

sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka sebarannya tidak normal.

**2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas data adalah salah satu uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu. Uji ini berkaitan dengan penggunaan uji statistik parametrik, seperti uji komparatif (penggunaan Anova) dan uji independen sampel t-test, dan sebagainya. Teknik yang digunakan untuk menghitung data tersebut, yakni menggunakan uji perbandingan varians atau bisa disebut juga sebagai uji Fisher dirumuskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan taraf nyata  $\alpha$  dan nilai  $X^2$   
 Taraf nyata yang digunakan 5 % (0,05)
2. Menentukan kriteria pengujian  
 $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$   
 berarti data tidak homogen  
 $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$   
 berarti data homogen
3. Menentukan kriteria pengujian  
 $F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$
4. Kesimpulan  
 Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak.

**3. Uji Linieritas**

Uji linieritas merupakan uji persyaratan analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linier atau tidak. Uji ini

berkaitan dengan penggunaan regresi linier. Jika akan menggunakan jenis regresi linier, maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linier (lurus). Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan analisis varians (Anova) dengan bantuan program SPSS 25 for windows, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Taraf nyata dan nilai F tabel  
 Taraf nyata yang digunakan 5 % (0,05)
2. Menentukan criteria pengujian  
 $H_0$  : diterima jika  
 $H_0$  : ditolak jika
3. Menentukan nilai uji statistic (nilai  $F_0$ )

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}} \qquad t_0 = \frac{b - B_0}{S_b}$$

**4. Uji t**

Didalam menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji simultan (uji t). Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen (kedisiplinan anak usia 5-6 tahun) terhadap variabel independen (pengaruh peraturan kelas) dengan tingkat signifikan yang digunakan sebesar  $\alpha = 5\%$ . Adapun syarat untuk melakukan uji t ada uji normalitas dan uji homogenitas, Langkah-langkah pengujiannya yakni sebagai berikut :

Keterangan:

$B_0$ : memiliki nilai B tertentu, sesuai dengan hipotesisnya

$S_b$ : simpangan baku koefisien regresi b

- a. Menentukan formulasi  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0: \beta \leq 0$  tidak ada pengaruh positif antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a: \beta > 0$  terdapat pengaruh positif antara pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. Level signifikan  $\alpha = 5\%$

Sampel  $n$

$$t_{table} = (\alpha, n-k-1)$$

- c. Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  diterima apabila:  $t_{hitung} < t_{table}$

$H_a$  diterima apabila:  $t_{hitung} > t_{table}$

- d. Kesimpulan keputusan

Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga tidak ada pengaruh positif dan signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga ada pengaruh positif dan signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

## 5. Uji f

Di dalam menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji simultan (uji f). Uji F ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen (kedisiplinan anak usia 5-6 tahun) terhadap variabel independen (pengaruh peraturan kelas) dengan tingkat signifikan yang digunakan sebesar  $\alpha = 5\%$ . Untuk melakukan uji F persamaan regresi, digunakan

tabel anova. Langkah-langkah pengujian yakni sebagai berikut:

- a. Menentukan formulasi  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0$ : tidak ada pengaruh positif antara variabel bebas terhadap variabel terikat

$H_a$ : terhadap pengaruh positif antara variabel bebas terhadap variabel terikat

- b. Level signifikan  $\alpha = 5\%$

Nilai F tabel memiliki derajat bebas  $V_1 = 1; v_2 = n-2$

$$F_{n;(v_1);(v_2)=...}$$

- c. Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  diterima apabila :  $F_{hitung} < F_{tabel}$

$H_a$  diterima apabila :  $F_{hitung} > F_{tabel}$

- d. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak.

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga tidak ada pengaruh positif dan signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

## 6. Koefisien Determinan

Koefisien determinan adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). Dalam penelitian ini menggunakan *R square*, karena menurut Gozali

kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinan adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukan dalam model. Setiap tambahan variabel independen mak R<sup>2</sup> pasti meningkat. Oleh karena itu peneliti menggunakan *adjusted R square* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R<sup>2</sup> nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Rumus koefisien determinasi adalah

$$R^2 = \text{koefisien determinan}$$

$$R^2 = (\text{adjusted R square})^2 \times 100 \%$$

$$F = \frac{b^2 \times \Sigma (X-X)}{S^2_e}$$

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel peraturan kelas memiliki pengaruh kedisiplinan anak usia 5-6 tahun sebanyak 17,4 % yang didapatkan dari hasil uji koefisien determinan hal tersebut menyatakan bahwa didalam penelitian pengaruh peraturan kelas memberikan sumbangan sebanyak 17,4% terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun adapun 82,6% dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel peraturan kelas yang melihat kedisiplinann anak usia 5-6 tahun yang menjadi pembiasaannya salah satunya dapat mengucapkan salam ketika akan masuk dan keluar kelas atau rumah, makan sambil duduk, membaca doa sebelum makan, makan sambil duduk, tidak mencela temannya, dapat berbicara

dengan sopan dan santun dll. Sehingga derngan diterapkannya peraturan kelas anak akan terbiasa untuk hidup disiplin.

**Tabel 2 Uji Normalitas Menggunakan SPSS 25 Windows**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Peraturan Kelas	,081	38	,200 <sup>*</sup>	,976	38	,560
Kedisiplinan	,102	38	,200 <sup>*</sup>	,966	38	,291

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan bantuan *SPSS 25 windows*, dengan melihat nilai Sig. pada kolom *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* didapat nilai sig. pada variabel peraturan kelas adalah 0,200 lebih besar dari nilai α=0,05. Karena 0,200>0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada variabel kedisiplinan nilai sig. adalah 0,200 lebih besar dari nilai α=0,05. Karena 0,200>0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 3 Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,581	9	12	,789

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas dengan SPSS, dapat dilihat dari tabel diatas nilai sig. adalah 0,789 menunjukkan angka yang lebih besar dari α=0,05. Karena 0,789>0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data homogeny.

**Tabel 4 Hasil Uji Linieritas Menggunakan SPSS 25 Windows**

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan *	Between Groups	(Combined) 1369,886	25	54,795	,952	,562
		Linearity 359,262	1	359,262	6,242	,028
		Deviation from Linearity 1010,624	24	42,109	,732	,752
Within Groups		690,667	12	57,556		
Total		2060,553	37			

Berdasarkan perhitungan linearitas pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai sig. *Deviation from linearity* sebesar 0,752 menunjukkan angka yang lebih besar dari  $\alpha=0,05$ . Karena  $0,752 > 0,05$ ; artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel peraturan kelas dengan variabel kedisiplinan.

**Tabel 5 Hasil Uji t Menggunakan SPSS 25 Windows**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	38,878	11,580		3,357	,002
	Peraturan Kelas	,268	,097	,418	2,757	,009

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 2,757 menunjukkan angka yang lebih besar dari t tabel yaitu 2,028. Karena  $t_{hitung} = 2,757 > 2,028 = t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya peraturan kelas berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik.

**Tabel 6 Hasil Uji f Menggunakan SPSS 25 Windows**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	359,262	1	359,262	7,602	,009 <sup>b</sup>
	Residual	1701,290	36	47,258		
	Total	2060,553	37			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. Predictors: (Constant), Peraturan Kelas

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS, dilihat pada tabel diatas diketahui nilai sig. dalam uji F sebesar 0,009 menunjukkan angka yang lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Karena  $0,009 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa

peraturan kelas secara simultan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

**Tabel 7 Hasil Nilai Koefisien Determinan Menggunakan SPSS 25 Windows**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,418 <sup>a</sup>	,174	,151	6,874

a. Predictors: (Constant), Peraturan Kelas

b. Dependent Variable: Kedisiplinan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,174 atau 17,4% artinya peraturan kelas berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa sebesar 17,4% sedangkan 82,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Simpulan pada Hasil analisis data diperoleh bahwa variabel peraturan kelas memiliki koefisien regresi sebesar 0,174 atau 17,4% terhadap kedisiplinan anak di KB TK PKP Jakarta Islamic School dan dengan nilai  $t_{hitung}$  2,257. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peraturan kelas berpengaruh terhadap kedisiplinan anak di KB TK PKP Jakarta Islamic School dapat diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan demikian bahwa variabel peraturan kelas berpengaruh terhadap kedisiplinan anak di KB TK PKP Jakarta Islamic School Ciracas Jakarta Timur. Urutan dari variabel yang berpengaruh adalah peraturan kelas dengan koefisien regresi sebesar 0,174. Hal ini bahwa 82,6% kedisiplinan anak 5-6 tahun

dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa didalam penelitian pengaruh peraturan kelas memberikan sumbangan sebanyak 17,4% terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun adapun 82,6% dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Hasil uji normalitas didapat nilai sig. pada variabel peraturan kelas adalah 0,200 lebih besar dari nilai  $\alpha=0,05$ . Karena  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada variabel kedisiplinan nilai sig. adalah 0,200 lebih besar dari nilai  $\alpha=0,05$ . Karena  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data **berdistribusi normal**.
3. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan SPSS windows 25, dapat dilihat dari tabel diatas nilai sig. adalah 0,789 menunjukkan angka yang lebih besar dari  $\alpha=0,05$ . Karena  $0,789 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data **homogen**.
4. Uji linieritas yang dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai sig. *Deviation from linearity* sebesar 0,752 menunjukkan angka yang lebih besar dari  $\alpha=0,05$ . Karena  $0,752 > 0,05$ ; artinya **terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel peraturan kelas dengan variabel kedisiplinan**.
5. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan Uji-t menunjukan bahwa angka yang lebih besar dari t tabel yaitu 2,028.

Karena  $t \text{ hitung} = 2,757 > 2,028 = t$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa **Ho ditolak dan Ha diterima, artinya peraturan kelas berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik**. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan Uji-f sebesar 0,009 menunjukkan angka yang lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Karena  $0,009 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa **peraturan kelas secara simultan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa**.

## DAFTAR RUJUKAN

### BUKU

- Ahmad Rustam. 2016. Dasar-dasar statistik dilengkapi analisis dengan bantuan excel dan spss 20. Kolaka: Putri Yolanda
- Ahmad Susanto. 2017. Pendekatan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Ahmad Susanto. Perkembangan Anak Usia Dini. 2011. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- H.A Tabrani Ruslan, Lalan Suherlan, H. Slamet. Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa. Jakarta. 2017. Jakarta. PT Gilang Saputra Perkasa. Martin Garry. Pear Joseph. Modifikasi Perilaku Makna Dan Penerapannya. 2015. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2013. Analisis Data Penelitiann Dengan Statistic. Jakarta: Bumi Aksara
- Maman Rachman. Manajemen Kelas. Jakarta 1998/1999 Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendeddikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Hurlock Elizabeth(yang telah dilaih  
bahasakan oleh Istiwidayanti &  
Soedjarwo), Psikologi  
Perkembangan: Suatu Pendekatan  
Sepanjang Rentang Kehidupan,  
Jakarta, 1980, PT. Erlangga,

Hogg Tracy. Blau Melinda.Mendidik dan  
Mengasuh Anak Balita  
Anda.2004.Jakarta.PT Gramedia  
Pustaka Utama

